

## **KEBUTUHAN PERAWAT TERHADAP PENGEMBANGAN KAPASITAS LEADERSHIP DI TATANAN PELAYANAN KESEHATAN KOMUNITAS**

Rina Kusmayanti<sup>1</sup>, Hana Rizmadewi Agustina<sup>2</sup>, Kurniawan Yudianto<sup>3</sup>  
Puskesmas Ganeas Kabupaten Sumedang<sup>1</sup>  
Universitas Padjadjaran<sup>2,3</sup>  
rina20005@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan perawat terhadap pengembangan leadership di tatanan pelayanan kesehatan komunitas. Metode penelitian yang digunakan dalam literature review ini berjensi narative review. Sumber literatur yang digunakan dalam proses pencarian artikel yaitu database dari PubMed, EBSCO cinahl dan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengembangan kapasitas leadership perawat terdiri dari kepemimpinan, komitmen, sumber daya, budaya, spiritual, dan teknologi. Pengembangan kapasitas sebagai proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumber daya organisasi sebagai kebutuhan untuk menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat. Pelaksanaan pengembangan kapasitas leadership perawat di komunitas belum berjalan optimal, hal ini berimplikasi pada struktur organisasi yang tidak berjalan efektif karena lemahnya koordinasi diantara tim perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Komitmen, komunikasi, kolaborasi serta pendelegasian tanggung jawab staf yang lemah serta penggunaan sumber daya kesehatan yang tidak optimal. Pengembangan kapasitas merupakan upaya meningkatkan kemampuan perawat baik untuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Simpulan, kepemimpinan komunitas berbeda dari organisasi atau individu tertentu. Kepemimpinan dalam masyarakat harus mampu untuk menilai kebutuhan dan tren dengan cepat, menggunakan semua data dan sumber informasi yang tersedia, kemudian dikembangkan tindakan inovatif, merencanakan dan mengevaluasi hasil menggunakan sistem pemantauan kualitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komunitas, Pengembangan Kapasitas, Perawat

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the needs of nurses for leadership development in community health service settings. The research method used in this literature review is a narrative review. The literature sources used in the article search process are databases from PubMed, EBSCO cinahl, and Google Scholar. The study's results show that nurse leadership capacity development analysis consists of leadership, commitment, resources, culture, spirituality, and technology. Capacity building is a process of developing and improving organizational resources' skills, talents, and capabilities as a necessity to grow the organization in an era of rapid change. Implementing capacity building for nurse leadership in the community has yet to run optimally. This has implications for an organizational structure that only works effectively due to weak coordination between nurses and other health workers. Commitment, communication, collaboration, and delegation of staff responsibilities are soft, and the use of health resources could be more*

*optimal. Capacity building is an effort to improve the ability of nurses in terms of knowledge, skills, attitudes, and behavior. In conclusion, community leadership is different from specific organizations or individuals. Leadership in society must be able to quickly assess needs and trends, use all available data and information sources, then develop innovative actions, and plan and evaluate results using quality monitoring systems.*

*Keywords: Leadership, Community, Capacity Building, Nurse*

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan dalam keperawatan adalah penggunaan keterampilan oleh pemimpin (perawat) untuk mempengaruhi perawat lain di bawah pengawasan mereka dalam rangka memberikan pelayanan keperawatan untuk mencapai tujuan keperawatan. Mereka percaya bahwa mereka dapat melakukan apa yang diberikan dan mencegahnya. Segala sesuatu yang dapat mengganggu pekerjaannya (Hutama et al., 2022; Prasetyo et al., 2018). Peran perawat sebagai pemimpin sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan seluruh pelayanan kesehatan masyarakat (Situmorang & Wijaya, 2021).

Salah satu peran kepala ruangan dalam manajemen pelayanan keperawatan adalah kepemimpinan, motivasi dan komunikasi (Fatimah & Darmawanti, 2018). Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk memimpin dan mengelola staf keperawatan sehingga mereka dapat memenuhi kualitas perawatan yang terus meningkat (Retnoningtyas et al., 2020). Mengembangkan keterampilan kepemimpinan adalah salah satu tantangan yang dihadapi pemimpin keperawatan (Pereira et al., 2020). Kepemimpinan sangat penting untuk memberikan kenyamanan pengasuh dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (Hariyati & Nurdiana, 2019). Kemampuan untuk berkembang (González-García et al., 2021). Ada beberapa komponen penting kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan keperawatan.

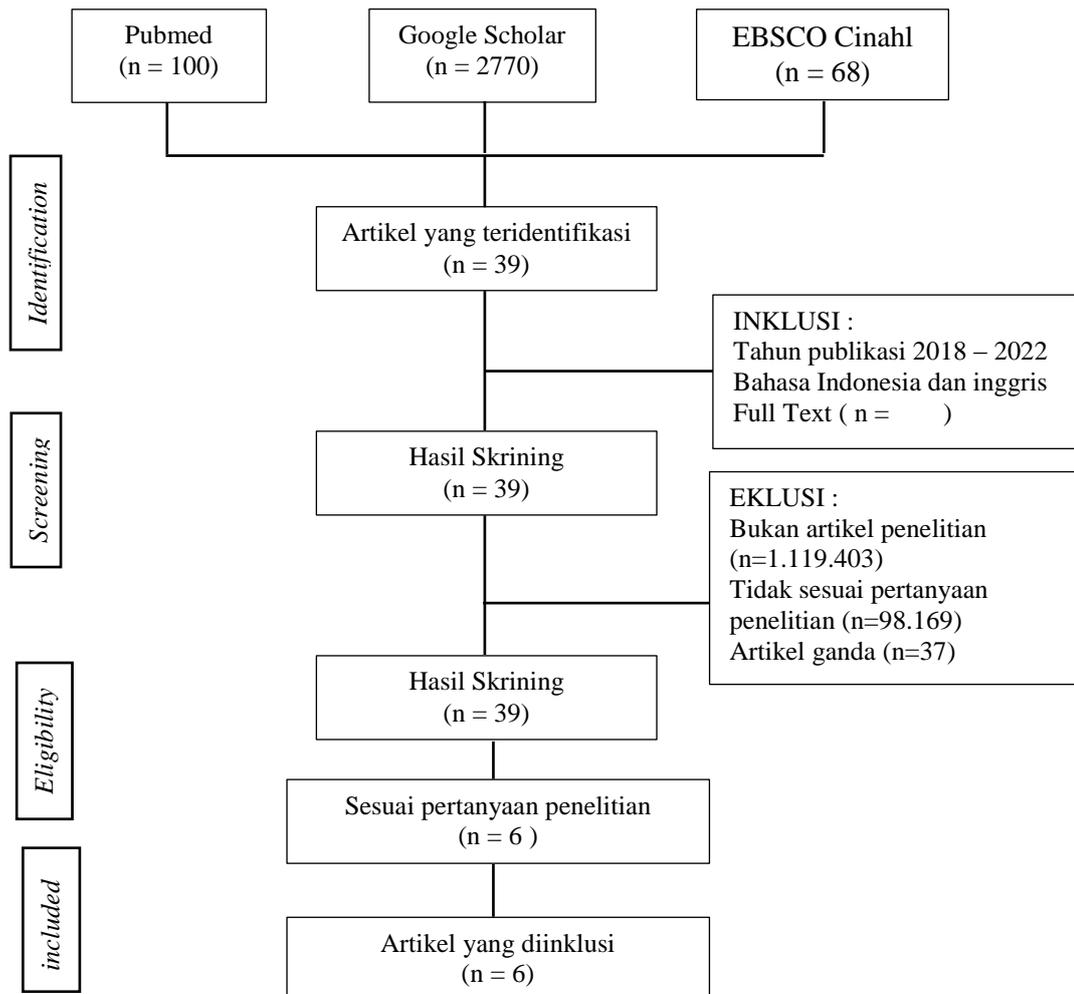
Suprpto et al., (2020) menjelaskan beberapa komponen yang harus dimiliki perawat dalam kepemimpinan yaitu memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin keperawatan, memiliki kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik terhadap pimpinan, rekan dan bawahannya, memiliki kemampuan mengambil tindakan yang tepat dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, memiliki kesadaran untuk bekerjasama bersama bawahannya. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri namun juga melibatkan kerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Pemberian pelayanan dan asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai individu. Agar tujuan keperawatan tercapai diperlukan berbagai kegiatan dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan.

Mata kuliah keperawatan menunjukkan perlunya perawat meningkatkan kompetensi, keahlian, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas medis guna mencapai kepuasan pasien dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi perawat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan program peningkatan kapasitas. Namun Suprpto et al., (2021) secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi peningkatan kapasitas. Ini terdiri dari lima poin: keterlibatan, kepemimpinan, komunikasi, sumber daya dan budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini meninjau literatur sebelumnya yang menganalisis kebutuhan perawat untuk pengembangan kepemimpinan di Komunitas. Terdapat beberapa jenis pendekatan

dalam melakukan kajian pustaka dengan tujuan dan karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya adalah *pendekatan kajian naratif*. *Tinjauan naratif* memberikan pemahaman tentang disiplin ilmu yang kompleks dengan mengeksplorasi bagaimana penelitian telah berkembang dari waktu ke waktu, memetakan bidang penelitian, dan mensintesis pengetahuan. Kami meringkas dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya tentang pengembangan kepemimpinan di Komunitas secara umum.



Gambar. 1  
Flow Chart

Pencarian dilakukan pada beberapa database termasuk PubMed, EBSCO cinahl dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi artikel dalam bahasa Inggris dan/atau Indonesia, teks lengkap, contoh perawat, dan publikasi artikel. 10 tahun terakhir (2018-2022). Setelah mengambil artikel yang memenuhi syarat, penulis melakukan pembacaan mendalam dari artikel yang dipilih untuk analisis selanjutnya (Gambar 1). Selama fase ini, penulis menerima informasi yang relevan dengan pembahasan. Informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai catatan penelitian yang berisi ringkasan singkat penelitian dan rincian metode, hasil, dan interpretasi hasil. Selain itu, penulis menyusun informasi tentang temuan

studi ke dalam beberapa kelompok untuk mendukung diskusi, dan ekstraksi data termasuk data dari Studi Pengembangan Kepemimpinan Keperawatan Puskesmas.

Informasi dari studi yang digunakan dapat diproses dengan dua cara: secara individu dan kolektif. Penulis melakukan ekstraksi data dengan menggunakan teknik sintetik. Artinya, kami membuat lembar catatan penelitian, mengelompokkan data sesuai dengan temuan kami, dan mendiskusikannya di bagian diskusi. Hasil dari semua ekstraksi data dianalisis dalam format naratif dan pengembangan kepemimpinan perawat puskesmas dianalisis dengan menginterpretasikan hasil dalam kaitannya dengan kelompok intervensi. Penulis menganalisis argumen utama artikel dan menjawab pertanyaan penelitian. Penulis kemudian memperluas data yang diperoleh secara rinci.

Sebelum peneliti menulis pembahasan berdasarkan literature yang terdapat dalam artikel, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan tema yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pencari artikel melalui situs yang telah terakreditasi seperti Pubmed, Google Scholar dan EBSCO Cinahl yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kriteria inklusi, artikel yang memakai bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Artikel dibaca secara detail oleh peneliti kemudian dituliskan ke dalam format yang telah ditentukan seperti adanya pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, saran dan referensi.

Tabel 1.  
Hasil Analisis Pencarian Artikel

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
Nene et al., Nurse managers experiences of their leadership roles in a specific mining primary healthcare service in the West Rand, Kualitatif	2022	Untuk mengetahui peran kepemimpinan mereka dalam layanan kesehatan primer pertambangan tertentu di West Rand	Kompetensi kepemimpinan keperawatan dapat meningkatkan hasil klinis untuk pasien dan membangun tim keperawatan yang berkinerja tinggi.
Demirhan et al., The Effect of Leadership Behaviours of Nurse Managers on Nurses' Work Motivation, Kuantitatif	2020	Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kepemimpinan Manajer Perawat terhadap Motivasi Kerja Perawat	Ada hubungan yang signifikan antara perilaku kepemimpinan manajer dan motivasi kerja perawat, perilaku kepemimpinan yang demokratis meningkatkan motivasi kerja dari perawat pelaksana.
Kim & Kim, Mediating Factors in Nursing Competency: A Structural Model Analysis for Nurses' Communication, Self-Leadership, Self-Efficacy, and Nursing Performance,	2020	Untuk mengetahui Faktor Mediasi dalam Kompetensi Keperawatan	Pemimpin keperawatan yang kompeten memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas dan kinerja staf yang memberikan layanan berkualitas dan memastikan keselamatan pasien. Membangun kompetensi

Kuantitatif			kepemimpinan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kualitas hasil keperawatan yang baik
Suprpto et al., Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan, Kualitatif	2021	Untuk mengetahui Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan	Faktor determinan menentukan pengembangan kapasitas perawat terdiri dari : kepemimpinan, komitmen, sumber daya, budaya, spiritual, dan teknologi. Strategi pengembangan kapasitas perawat pada pelayanan kesehatan dapat diwujudkan dengan; pendidikan dan pelatihan berbasis aspek spiritual dan aspek teknologi dalam pengembangan kapasitas perawat.
Suprpto et al., Strategy for Capacity Building of Nurses in Health Services, Kualitatif	2021	Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Kapasitas Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan	Strategi pengembangan kapasitas perawat pada pelayanan kesehatan dapat diwujudkan dengan pendidikan dan pelatihan berbasis aspek spiritual dan aspek teknologi. Sikap perawat melalui dimensi spiritualitas dan teknologi terhadap pelayanan kesehatan kepada pasien terus digelorakan agar terbentuknya mentalitas baru ini yang bercirikan orientasi yang lebih holistik.
Suprpto et al., Nurse Competency and Managing Level of Community Health Care Activities, Mix Method	2020	Untuk mengetahui Kompetensi Perawat dan Tingkat Pengelolaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat	Ada hubungan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam keterlaksanaan kegiatan perkesmas. Paling dominan dengan keterlaksanaan perkesmas adalah adanya interaksi antara kompetensi dan pelatihan.

Didapatkan 6 artikel yang membahas terkait pengembangan kapasitas *leadership* perawat di komunitas, enam artikel yang dianalisis merupakan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris. tiga artikel berasal dari Indonesia, satu artikel dari Afrika, satu artikel dari Turki dan satu artikel dari Korea Selatan. Jenis artikel yang dianalisis adalah deskriptif kualitatif, *Non-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif, Sampel penelitian di seluruh artikel adalah perawat. Hasil analisis pengembangan kapasitas *leadership* perawat terdiri dari : kepemimpinan, komitmen, sumber daya, budaya, spiritual, dan teknologi. Faktor

determinan menentukan pengembangan kapasitas perawat terdiri dari : kepemimpinan, komitmen, sumber daya, budaya, spiritual, dan teknologi. Strategi pengembangan kapasitas perawat pada pelayanan kesehatan dapat diwujudkan dengan; pendidikan dan pelatihan berbasis aspek spiritual dan aspek teknologi dalam pengembangan kapasitas perawat. Pemimpin keperawatan yang kompeten memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas dan kinerja staf yang memberikan layanan berkualitas dan memastikan keselamatan pasien. Membangun kompetensi kepemimpinan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kualitas hasil keperawatan yang baik

## PEMBAHASAN

Didapatkan 6 artikel yang membahas terkait pengembangan kapasitas *leadership* perawat di komunitas, enam artikel yang dianalisis merupakan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris. tiga artikel berasal dari Indonesia, satu artikel dari afrika, satu artikel dari turki dan satu artikel dari korea selatan. Jenis artikel yang dianalisis adalah deskriptif kualitatif, *Non- eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif, Sampel penelitian di seluruh artikel adalah perawat. Hasil analisis pengembangan kapasitas *leadership* perawat terdiri dari : kepemimpinan, komitmen, sumber daya, budaya, spiritual, dan teknologi. Strategi pengembangan kapasitas perawat pada pelayanan kesehatan dapat diwujudkan dengan pendidikan dan pelatihan berbasis aspek spiritual dan aspek teknologi dalam pengembangan kapasitas perawat (Suprpto et al., 2021). Pengembangan kapasitas sebagai proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumber daya organisasi sebagai kebutuhan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat.

### Dimensi Kepemimpinan Perawat

Menurut AONE, sebagai salah satu bagian dari kompetensi manajer keperawatan, kepemimpinan merupakan kompetensi kunci yang berdampak positif terhadap kinerja keperawatan. Perilaku kepemimpinan perawat berpengaruh positif terhadap motivasi staf (Demirhan et al., 2020). Pemimpin keperawatan yang kompeten memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas dan kinerja staf yang memberikan layanan berkualitas dan memastikan keselamatan pasien. Membangun kompetensi kepemimpinan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kualitas hasil keperawatan yang baik (Kim & Shim, 2020). Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk memimpin dan mengelola staf keperawatan sehingga mereka dapat memenuhi kualitas perawatan yang terus meningkat (Retnoningtyas et al., 2020). Mengembangkan keterampilan kepemimpinan adalah salah satu tantangan yang dihadapi pemimpin keperawatan (Pereira et al., 2020). Kepemimpinan sangat penting untuk memberikan kenyamanan pengasuh dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (Hariyati & Nurdiana, 2019). Kemampuan untuk berkembang (González-García et al., 2021). Ada beberapa komponen penting kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan keperawatan Suprpto et al., (2020) menjelaskan beberapa komponen yang harus dimiliki perawat dalam kepemimpinan yaitu memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin keperawatan, memiliki kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik terhadap pimpinan, rekan dan bawahannya, memiliki kemampuan mengambil tindakan yang tepat dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, memiliki kesadaran untuk bekerjasama bersama bawahannya. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri namun juga melibatkan kerja sama dengan

orang lain demi mencapai tujuan bersama. Pemberian pelayanan dan asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai individu. Agar tujuan keperawatan tercapai diperlukan berbagai kegiatan dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan.

### **Dimensi Pengembangan Kapasitas *Leadership* Perawat**

*Capacity building* *Capacity building* terkait dengan struktur organisasi dan *pemberdayaan* merupakan proses pembelajaran berkelanjutan untuk pemberdayaan (Suprpto et al., 2020). Dalam studi kualitatif Suprpto et al., (2021) menemukan bahwa kepemimpinan, komitmen, sumber daya, komunikasi, budaya, spiritualitas dan keterampilan menentukan perkembangan tenaga kesehatan. Kepemimpinan dan otoritas bukan lagi masalah karena bukan lagi masalah memimpin diri sendiri. Untuk menjadi pemimpin yang baik selalu dimulai dengan memimpin diri sendiri dan kemudian memimpin orang lain dengan baik. Mampu mengenali situasi yang berubah, membangun komunikasi dan jaringan yang efektif, mampu mempengaruhi orang, merangkul keragaman, terlibat, menjadi panutan, disiplin, komitmen kerja, optimisme, timbal balik Perilaku yang penuh kasih sayang terhadap orang lain, bersikap positif terhadap organisasi, memiliki implikasi (Khairunnisa, 2016).

*Komitmen* Komitmen merupakan loyalitas seseorang dalam bentuk setia kepada sesuatu. Komitmen adalah melakukan sesuatu yang tatarannya sudah diatas loyalitas seseorang (*beyond compliance*) atau sudah mengarah ke suatu kesetiaan yang mendalam. Komitmen afektif dan kepuasan kerja memediasi penerimaan investasi dalam pengembangan karyawan pada niat untuk keluar. Komitmen dipelihara dan ditumbuh kembangkan dalam hubungan kerja yang harmonis dan kondusif melalui saling menghargai, saling menghormati dan saling percaya antar tenaga kesehatan bukan hanya untuk perawat saja tapi baik atasan pada bawahan dan bawahan pada atasannya dalam hal melaksanakan tugas yang diemban sesuai dengan tujuan pokok dan fungsi. Jika komitmen bersama diterapkan maka, usaha peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pelayanan kesehatan yang diikuti dengan semakin besarnya tuntutan masyarakat akan sistem pelayanan kesehatan, memberikan pengaruh terhadap tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan sistem pelayanan kesehatan masyarakat, tidak terkecuali bagi perawat.

*Profesionalisme* Perawat merupakan salah satu profesi di Puskesmas dan berperan penting dalam peningkatan dan pengembangan pelayanan medik. Untuk mendapatkan asuhan yang berkualitas, perawat harus menjadi perawat profesional (Suprpto et al., 2021). peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan formal, pelatihan profesional, dan pengalaman kerja, dengan mengamati dan meniru orang lain serta melakukan pekerjaan yang dilakukan seseorang memungkinkan Anda untuk meningkatkan keterampilan Anda. Ditingkatkan. Pengetahuan teknis dan keterampilan profesional yang memungkinkan seseorang menguasai pekerjaannya, menjadi lebih praktis, efisien, dan menemukan cara untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

*Komunikasi* Komunikasi sangat menentukan dalam mendukung pelaksanaan kepemimpinan sebagai upaya perbaikan kualitas pelayanan kesehatan. Tanpa komunikasi yang baik dari seorang pemimpin, pemimpin tidak jelas dalam mengkomunikasikan pesan-pesan kebijakan pelayanan kesehatan, maka dipastikan pemenuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak akan terlaksana dengan baik seperti apa yang diharapkan (Suprpto

et al., 2021). Hasil penelitian Suprpto et al., (2021) menunjukkan bahwa suatu budaya organisasi dibangun untuk memberikan efek positif dalam melaksanakan seluruh aktivitas kerja untuk mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi telah dijalankan dan masih terus berproses, hal ini dapat dilihat bahwa budaya kerja saling menghormati, saling membantu tiap kelompok (spesialis, perawat, manajer, unit) meskipun saling berbeda dalam mengatasi berbagai hal yang sering terjadi dalam lingkungan kerja. Menguatkan proses lahirnya *capacity building* perawat maka diperlukan model sebagai pendekatan dalam mengakselerasi percepatan lahirnya konsep baru dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Suprpto et al., (2020) menyatakan pendekatan spiritual sebagai model baru dalam mengembangkan *capacity building* perawat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dimensi spiritual didasari dengan praktik keagamaan yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan sebagai pemilik kekuatan tertinggi. Pendekatan pelayanan perawat berbasis teknologi merupakan kecepatan, kemudahan, dan ketepatan dalam melakukan tindakan keperawatan yang berarti juga pelayanan keperawatan bergantung kepada efisiensi dan efektifitas struktural yang ada dalam keseluruhan sistem di Puskesmas. Dengan demikian pendekatan spiritual dan teknologi merupakan suatu strategi pengembangan *capacity building* perawat dalam rangka menghasilkan pelayanan kesehatan yang survive pada Rumah Sakit.

Pengembangan kapasitas *leadership* perawat di Komunitas

Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan (Nene et al., 2020). Kepemimpinan di komunitas adalah khas karena kepemimpinan dalam domain komunitas bekerja di bawah struktur atau tujuan yang berbeda dari organisasi atau individu tertentu. Kepemimpinan komunitas adalah strategi penting yang memungkinkan masyarakat untuk menanggapi proyek pengembangan masyarakat melalui partisipasi aktif dan mengambil tanggungjawab. Pemimpin dalam komunitas harus memiliki pemahaman yang jelas dalam menetapkan prioritas dan menjalin kerjasama yang baik di dalam maupun luar organisasi yang diinginkan dan memiliki dampak pada syarat untuk perawatan.

Perilaku kepemimpinan yang efektif seperti yang telah dijelaskan di atas sangat diperlukan karena perawat yang memimpin di komunitas tidak hanya bekerja dengan tim perawat saja, tetapi juga dengan tenaga kesehatan lain, masyarakat serta pemangku kebijakan. Meningkatnya kompleksitas tim, struktur organisasi dan laju perubahan menimbulkan tantangan dalam membangun kepemimpinan perawatan yang efektif, dan kepemimpinan klinis dalam keperawatan komunitas. Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang efektif juga berpengaruh pada kesehatan klien.

Karakteristik perilaku kepemimpinan di komunitas dilihat sebagai kemampuan untuk memengaruhi, kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam keperawatan komunitas adalah integritas, keberanian, inisiatif, energi, optimisme, ketekunan, keseimbangan, kemampuan untuk menangani stres dan kesadaran diri. Pencapaian kualitas kepemimpinan yang efektif dalam keperawatan komunitas memerlukan perilaku kepemimpinan yang efektif. Karakteristik kepemimpinan yang baik sangat diperlukan oleh pemimpin keperawatan komunitas yang sesuai dengan definisi kepemimpinan keperawatan dengan tujuan untuk mempengaruhi perawat dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, kelompok dan komunitas sehingga derajat kesehatan masyarakat optimal.

## SIMPULAN

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi antara pemimpin dan individu, kelompok, organisasi, komunitas dan masyarakat. Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan penggunaan keterampilan seorang pemimpin (perawat) dalam mempengaruhi perawat lain yang berada di bawah pengawasannya untuk pembagian tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai.

Kepemimpinan di komunitas adalah khas karena kepemimpinan komunitas berbeda dari organisasi atau individu tertentu. Kepemimpinan dalam masyarakat harus mampu untuk menilai kebutuhan dan tren dengan cepat, menggunakan semua data dan sumber informasi yang tersedia, kemudian dikembangkan tindakan inovatif, merencanakan dan mengevaluasi hasil menggunakan sistem pemantauan kualitas.

## SARAN

Pengembangan kapasitas kepemimpinan perawat dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan serta kompetensi perawat dalam kepemimpinan di komunitas. Meningkatnya kapasitas kepemimpinan perawat di komunitas akan berdampak meningkatnya kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan serta dapat mengembangkan kepemimpinan keperawatan di masa mendatang.

Pengembangan model kompetensi kepemimpinan terkait memimpin diri sendiri, memimpin orang lain dan memimpin organisasi dapat digunakan sebagai salah satu referensi seorang pemimpin dalam menjalankan kompetensinya di lapangan, selain itu dapat dipertimbangkan sebagai sarana penilaian kepemimpinan keperawatan. Pengembangan kompetensi kepemimpinan perawat merupakan hal yang penting agar menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam meningkatkan mutu layanan dan asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Demirhan, S., Gezginç, E., & Göktaş, S. 2020. The Effect of Leadership Behaviours of Nurse Managers on Nurses' Work Motivation. *International Journal of Caring Science*, 13(1), 381–391. [http://internationaljournalofcaringsciences.org/docs/43\\_gezgincielif\\_original\\_13\\_1.pdf](http://internationaljournalofcaringsciences.org/docs/43_gezgincielif_original_13_1.pdf)
- Fatihah, D. C., & Darmawanti, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Motivasi serta Dampaknya pada Kinerja Perawat di RS AMN Subang PTPN VIII. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 2(1), 35-52. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v2i1.83>
- González-García, A., Pinto-Carral, A., Villorejo, J. S., & Marqués-Sánchez, P. (2021). Competency Model for the Middle Nurse Manager (Mcge-Logistic Level). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 3898. <https://doi.org/10.3390/ijerph18083898>
- Hariyati, R. T., & Nurdiana, N. (2019). Retention Strategy to Minimize Nurse Turnover: A Systematic Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 1(2), 99-109. <https://doi.org/10.35654/IJNHS.V1I2.47>

- Hutama M. R. S., Suci, R. P., Gunarianto, G. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Dukungan Sosial terhadap Hardiness serta Implikasinya pada Spiritual Well-Being Perawat Klinik Kusuma Pertiwi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 85-96. <https://doi.org/10.31328/jim.v8i1.4005>
- Khairunnisa, C. (2016). Eksistensi dan Peranan Kepala Dinas Kesehatan dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Provinsi Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.29103/averrous.v2i1.402>
- Kim, A. Y., & Sim, I. O. 2020. Mediating Factors in Nursing Competency: A Structural Model Analysis for Nurses' Communication, Self-Leadership, Self-Efficacy, and Nursing Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186850>
- Nene, S. E., Ally, H., & Nkosi, E. (2020). Nurse Managers Experiences of Their Leadership Roles in a Specific Mining Primary Healthcare Service in the West Rand. *Curationis*, 43(1), e1–e8. <https://doi.org/10.4102/curationis.v43i1.2129>
- Pereira, M. V., Spiri, W. C., Spagnuolo, R. S., & Juliani, C. M. C. M. (2020). Transformational Leadership: Journal Club for Emergency and Intensive Care Nurse Managers. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(3), e20180504. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0504>
- Prasetyo, A. Y., Fathoni, A., & Malik, D. (2018). Analisis Pengaruh Konflik Keluarga-Pekerjaan, Hardiness, Self Efficacy terhadap Stress Kerja dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasinya. *Journal of Management*, 4(4), 1-25. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1105/1080>
- Retnoningtyas, W. K., Handiyani, H., & Nurdiana, N. (2020). Pengembangan Jenjang Karir Perawat Manajer di Rumah Sakit. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 292–300. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2702>
- Situmorang, H. E., Wijaya, A. T. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Keperawatan pada Perawat-Perawat Tugas Belajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura Papua. *Jurnal Kreativitas PKM*, 4(1), 81-87. <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3289>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Nurse Competency and Managing Level of Community Health Care Activities. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husadah*, 9(2), 680-685. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse Competence in Implementing Public Health Care. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 428–432. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., Ismail, I., & Kongkoli. E. Y. (2021). Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husadah*, 10(2), 416-422. DOI 10.35816/jiskh.v10i2.628
- Suprpto, S., Rifdan, R., & Gani, H. A. (2021). Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husadah*, 10(1), 133-138. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.536>